

Pengembangan Skala Efikasi Diri Pada Mahasiswa

Rahmawati Pratiwi^{1*} Yeyen Rafika Sari² Nur Rahmah³ Erika Putri Renita⁴ Rezki Wahyuni Husardi⁵

Rani Aura Fitriani⁶ Dini Mirathul Khotimah⁷ Wilis Salwa Adila⁸ Dhian Akmal Fauzan⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
e-mail : *rp230@umkt.ac.id

Abstrak

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan pada diri seseorang pada kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas tertentu untuk memberikan hasil yang maksimal. Tingginya efikasi diri pada mahasiswa dapat menyebabkan rendahnya stres akademik yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan skala Efikasi Diri pada mahasiswa. Skala Efikasi Diri dalam penelitian ini terdiri dari 42 Item yang mengukur 3 aspek Efikasi Diri. Dari hasil pengujian validasi isi menggunakan CVI (*Content Validity Index*) pengujian terhadap 315 responden mahasiswa, dapat terlihat ada 32 item pernyataan dalam skala efikasi diri pada 23 item dengan indeks daya beda $< 0,300$ serta 9 item dengan indeks daya beda $> 0,300$. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai koefisien reliabilitas $> 0,55$ sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa kualitas item pada skala Efikasi Diri masih berada di bawah standar.

Kata Kunci: Akademik, Efikasi Diri, Mahasiswa

Abstract

Self-efficacy is a person's belief in their ability to carry out certain activities to provide maximum results. High self-efficacy in students can cause low perceived academic stress. This research aims to develop a Self-Efficacy scale for female students. The Self-Efficacy Scale in this study consists of 43 items that measure 3 aspects of Self-Efficacy. From the results of content validation testing using CVI (*Content Validity Index*) testing on 315 student respondents, it can be seen that there are 32 statement items on the self-efficacy scale with 23 items with a different power index < 0.300 and 9 items with a different power index > 0.300 . These results show that the reliability coefficient value is > 0.55 , so it can be concluded that the quality of several items on the Self-Efficacy scale is still below standard.

Keywords: *Academic, Self-efficacy, Student*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang mengalami perkembangan baik dalam pemikiran ataupun pertumbuhannya. Semua manusia pastinya memiliki keinginan untuk mencapai kesuksesan serta apa yang diharapkan bisa terwujud, perbedaannya hanya terletak pada rendah atau tingginya sebuah harapan dalam menuju kesuksesan tersebut. Keinginan dalam mencapai kesuksesan dinamakan sebagai efikasi diri.

Bandura (1997) menjelaskan “*Perceived self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*”. Sesuai pengertian ini, dapat diberikan pemahaman bahwa Efikasi diri yaitu sebuah keyakinan dalam diri orang kepada kemampuan yang ada, semua orang berkemampuan

untuk pengaturan dan penyelesaian sebuah tugas. Manusia sudah mendapatkan bekal kemampuannya sendiri, maka seseorang perlu meyakini jika setiap orang mempunyai kemampuan. Selanjutnya Bandura (1986) menjelaskan, efikasi diri yakni sebuah komponen dari pengetahuan mengenai diri yang begitu mempengaruhi pada kehidupan keseharian. Bandura menjelaskan jika seluruh proses perubahan psikologis mendapatkan pengaruh dari efikasi diri. Kemudian, Wood dan Bandura (dalam Sa'adah, 2008), menjelaskan efikasi diri adalah sebuah kepercayaan mengenai kemampuan individu dalam melakukan pengarahannya motivasi, menentukan perilaku, sumber daya kognitif yang diperlukan dalam mewujudkan sebuah keadaan yang diharapkan.

Menurut Baron & Bryne, efikasi diri berkaitan pada akademis akan terlihat melalui keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya, melakukan rancangan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, serta hidup sesuai keinginan akademis pribadi atau orang lain. Sebuah efikasi diri diperlukan seorang mahasiswa, sebab bisa memberikan bimbingan agar mempunyai kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan akademik, sehingga bisa memberikan tekanan stres akademik (Mulyadi et al., 2016). Kemudian, mahasiswa yang mempunyai efikasi diri akademik rendah biasanya menghindari tugas yang dianggap susah, sehingga mempunyai aspirasi yang rendah dan komitmen yang dimiliki juga rendah pada tujuan yang hendak diwujudkan, susah menghadapi hambatan dan gampang menyerah (Susanto, 2018)

Rustika, (2016) menjelaskan bahwa efikasi diri berperan utama pada kehidupan seseorang khususnya berhubungan pada prestasi. Ini artinya saat mahasiswa mempunyai efikasi diri yang baik, maka ia mempunyai prestasi yang baik dan berdampak pada menurunnya tingkat stres akademik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, (2022) efikasi diri mahasiswa bisa memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam menghadapi stres akademiknya. Jika tingginya efikasi diri maka bisa menyebabkan rendahnya stres akademik yang dirasakan. Kemudian, tingginya efikasi diri, maka rendahnya juga stres akademik yang dirasakan. Ini artinya selaras pada temuan dari Nugrahaningrum, (2020) ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik pada mahasiswa. Semakin rendah efikasi diri maka menyebabkan tingginya stres akademik dari mahasiswa, begitu sebaliknya.

Pendapat Bandura, (1997) efikasi diri akademik terhadap seseorang bisa tidak sama satu dengan yang lain sesuai dengan 3 dimensi, yakni

A. *Level/ magnitude* (tingkatan)

Ketika seseorang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, hal tersebut bisa digolongkan sesuai dengan tingkat kesulitannya . Maka efikasi diri individu dapat mengalami keterbatasan terhadap tugas yang mudah, sedang hingga sulit.

B. *Strenght* (kekuatan)

Berhubungan pada kekuatan dan keyakinan seseorang terkait perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya.

C. *Generality* (umum)

Berhubungan pada tingkah laku individu yang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan suatu tugas secara maksimal.

Metode penelitian

Variabel dan Definisi Operasional

Skala yang disusun pada penelitian ini adalah efikasi diri pada mahasiswa. Efikasi diri adalah keyakinan pada diri seseorang pada kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas maupun tugas tertentu untuk memberikan hasil yang maksimal.

Responden

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa sebanyak 315 mahasiswa yang berasal dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan, mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. lalu mencari subjek yang bisa memenuhi karakteristik tersebut (Periantalo, 2016).

Skala *Self-efficacy*

Alat ukur disusun dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini disusun dalam bentuk Google Formulir dan dibagikan melalui berbagai sosial media, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook* kepada mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia.. Alat ukur dukungan sosial teman sebaya ini disusun dengan 42 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable* serta 4 kategori jawaban, terdiri dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Alat ukur ini mengukur 3 aspek dari efikasi diri pada

mahasiswa. 3 aspek yang terdapat dalam efikasi diri menurut Bandura antara lain: 1) *Level/magnitude* (tingkatan), 2) *Strenght* (kekuatan), 3) *Generality* (umum). Blueprint dari skala dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. *Blueprint* alat ukur efikasi diri pada mahasiswa

Aspek	Indikator	Jumlah
<i>Level/magnitude</i> (tingkatan)	Individu yakin atas kemampuan diri untuk menyelesaikan kesulitan tugas	5
	Individu yakin dirinya bisa menyelesaikan tugas dengan tepat	4
	Individu yakin bahwa dirinya bisa menghadapi tantangan yang ada	4
<i>Strenght</i> (kekuatan)	Individu berkomitmen dalam mengerjakan tugas akademik yang baik	4
	Individu berkomitmen dalam mengerjakan tugas akademik yang baik	4
	Individu berkomitmen dalam mengerjakan tugas akademik yang baik	5
<i>Generality</i> (umum)	Individu meyakini jika dirinya bisa menyelesaikan seluruh tugas dan menyelesaikan kondisi berdasarkan pada kriteria dirinya.	5
	Keyakinan individu akan kemampuannya melakukan tugas di berbagai aktivitas dan situasi	5
	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas	6
Total		42

Teknik Analisis Data

Validitas isi adalah berfokus pada sebuah elemen dalam pengukuran (Coaley, 2010), maka analisis rasional merupakan sebuah proses yang diterapkan untuk menganalisis validitas (Azwar, 2005). Upaya awal yang dilakukan dalam validitas isi yakni melakukan penetapan konstruk yang sesuai, melakukan identifikasi teori yang menjadi dasar pengukuran psikologi. Kemudian melakukan perumusan indikator perilaku. Selanjutnya, pembuatan *blueprint* untuk dijadikan sebagai pedoman penelitian. Langkah selanjutnya, pembuatan item melalui pertahanan suatu kaidah. Kemudian *expert judgment*, diterapkan oleh rater atau ahli yang berkemampuan dalam pemeriksaan setiap item supaya bisa disesuaikan pada indikator perilaku, dan dilanjutkan dengan pengujian skala (Azwar, 2012).

Rangkaian dari keseluruhan item yang sudah disusun harus dilakukan pengujian sesuai dengan data empiris di lapangan agar bisa mengetahui kualitas sebuah itemnya. Uji instrumen diterapkan melalui pengujian daya diskriminasi item yang dinamakan validitas (Periantalo, 2016). Pengujian daya diskriminasi item mempunyai tujuannya dalam mengetahui potensi item untuk memberikan pembeda pada subjek individu. Hasil pengujian ini digunakan sebagai

pedoman dari rangkaian pengukuran. Indeks daya beda item ini diterapkan senilai 0.300. Alat ukur final ini bisa dimanfaatkan dalam penelitian dan perlu dilakukan pengujian reabilitas.

Uji reabilitas bisa menjelaskan seberapa jauhnya hasil pengukuran dan alat yang bisa dipercaya. Ini bisa terlihat sesuai taraf yang stabil dan skor yang didapatkan oleh subyek pengukuran menggunakan alat yang serupa, ataupun pengukuran dengan alat yang sama dengan keadaan yang tidak sama (Suryabrata, 2005). Definisi reliabilitas berfokus pada konsistensi dan kepercayaan hasil pengukuran, dengan memiliki makna tingginya kecermatan dalam mengukur (Azwar, 2012). Sebuah karakteristik dari pengukuran yang baik yaitu reliabel, di mana bisa memberikan hasil yang baik sesuai error pengukuran yang rendah (Azwar, 2012). Pengukuran dinilai tidak baik jika *error* pengukuran dilakukan dengan acak dan skor dari seseorang yang satu dan lainnya mengalami *error* yang tidak stabil dan bermacam-macam, maka perbedaannya didapatkan dari *error*, bukan dari perbedaan sesungguhnya (Azwar, 2012). Peneliti menerapkan pendekatan *Single Trial Administration* dan memberikan hasil *internal consistency* melalui *Chronbach's Alpha*. Pada metodenya, data dalam perhitungan reabilitas didapatkan melalui satu kali penyajian (Azwar, 2012). Dalam teorinya, besaran reliabilitas sekitar dari 0,0 - 1,0 (Azwar, 2013).

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Skala efikasi diri akademik yakni suatu skala khusus yang disusun dalam melakukan pengukuran efikasi diri akademik yang dinilai dari subyek penelitian. Skalanya ini terbentuk sesuai dimensi yang dijelaskan dari Bandura (1995) yakni keluasaan, kekuatan dan tingkat.

Tabel 2. Blueprint Skala Efikasi Diri Akademik Sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Level/magnitude</i> (tingkatan)	Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	1, 5	2, 3, 4	5
	Individu yakin dirinya mampu mengerjakan tugas dengan tepat	6, 7	8, 9,	4
	Individu yakin bahwa dirinya mampu mengatasi tantangan yang datang	10, 11, 12, 13		4
<i>Strenght</i> (kekuatan)	Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan	14, 16	15, 17	4
	Keyakinan Individu dalam mempertahankan perilaku tertentu	19, 20	18, 21	4
	Individu memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	23, 24, 25, 26	22	5
<i>Generality</i> (umum)	Individu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan semua tugas atau	27, 29, 31	28, 30	5

menangani situasi yang sesuai dengan karakteristik dirinya.			
Keyakinan individu akan kemampuannya melakukan tugas di berbagai aktivitas dan situasi	32, 33, 35, 36	34,	5
Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas	38	37, 39, 40, 41, 42	6
Total	24	18	42

Peneliti melakukan validasi dengan validitas isi item menggunakan CVI (*Content Validity Index*) yang bertujuan sebagai pengukuran perjanjian dari para ahli dalam perhitungan CVI bersama dua orang yang melakukan pengujian ataupun lebih. Pendekatannya melakukan perhitungan persentase item yang dinilai sesuai dalam masing-masing pakar, selanjutnya melakukan pengambilan persentase dari pakarnya. Hasil analisa dengan CVI hendak diberikan definisi secara deskriptif dan berbentuk pengklasifikasian atau pengkategorian validitas.

Hasil pengujian dalam skala efikasi diri akademik tersisa 32 item dari total 42 item. Kemudian, peneliti membuat alat ukur yang digunakan dalam *tryout* berbentuk *google form* atau skala. Ada hasil *tryout* yang sudah diterapkan pada setiap variabelnya, yakni:

Tabel 3. Blueprint Skala Efikasi Diri Akademik Sesudah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Level/magnitude</i> (tingkatan)	Individu yakin atas kemampuan diri untuk menyelesaikan kesulitan tugas	1,4	2, 3	4
	Individu yakin dirinya bisa menyelesaikan tugas dengan tepat	5, 6	7	3
	Individu yakin bahwa dirinya bisa menghadapi tantangan yang ada	8, 9, 10, 11		4
<i>Strenght</i> (kekuatan)	Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan	12, 13		2
	Keyakinan Individu dalam mempertahankan perilaku tertentu	15, 16	14	3
	Individu berkomitmen dalam mengerjakan tugas akademik yang baik	18, 19, 20, 21	17	5
<i>Generality</i> (umum)	Individu meyakini jika dirinya bisa menyelesaikan seluruh tugas dan menyelesaikan kondisi berdasarkan pada kriteria dirinya.	22, 24	23	3
	Keyakinan individu akan kemampuannya melakukan tugas diberbagai aktivitas dan situasi	25, 26, 27		3
	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas	29	28, 30,31,32	5
Total		22	10	32

Sesuai dengan uji coba yang diterapkan, maka diperoleh nilai reliabilitas, yaitu:

Tabel 4. Reliabilitas Skala Efikasi Diri Akademik

Variabel	Skor Reliabilitas	Jumlah Item
Efikasi Diri Akademik	0,55	32

Dari data tersebut, maka terlihat jika skala kedua variabelnya itu tidak reliabel, sebab $\alpha \geq 0,55$. Maka skala efikasi diri akademik ini tidak bisa diterapkan dalam penelitian yang berikutnya. Keterbatasan yang terdapat dalam alat ukur efikasi diri ini begitu tidak bisa memberikan pengukuran efikasi diri dengan menyeluruh sebab aspek yang dijelaskan sudah memiliki berbagai item yang diuji tidak reliabel dan tidak valid. Tidak reliabel dan tidak valid ini membentuk perbandingan angka 19/32 di mana dari 32 item 19 buah item digolongkan tidak reliabel dan tidak valid. Kurangnya jumlah butir item menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini. Menurut Hidayatullah & Shadiqi, (2020) tahap awal dalam menulis item, biasanya disusun dengan item yang berjumlah lebih besar dibandingkan jumlah yang disusun pada spesifikasi skala, yakni hingga tiga kali lipat dari banyaknya item yang hendak diterapkan pada sebuah skala bentuk final.

Menurut Marliani, (2018) penerapan indikator berguna sebagai identifikasi sebuah konstruk psikologi pada sebuah aspek ukuran penelitian. Pengukuran adalah sebuah aspek utama pada sebuah penelitian. Indikator yaitu sebuah penjabaran operasional pada sebuah konstruk psikologis yang hendak diteliti dan diukur. Indikator adalah sebuah pedoman dari mana alat ukur disusun dan dikembangkan. Dalam penulisan indikator efikasi diri yang masih kurang tepat akan berpengaruh terhadap penulisan butir item efikasi diri. Butir item efikasi diri masih terlalu luas dan memiliki penafsiran ganda yang membuat item tersebut tidak valid dan reliabel.

Menurut Hidayatullah & Shadiqi, (2020) ada beberapa kaidah dalam penulisan butir item diantaranya, 1). Menggunakan kata dan kalimat yang jelas, bisa dipahami dan sederhana. 2). Tulis item yang tidak menyebabkan adanya penjelasan ganda. 3). Tidak boleh menuliskan item yang berhubungan langsung pada atribut pengukuran 4). Perhatikan indikator perilaku apa yang akan diteliti. 5). Mencoba pengujian pilihan jawaban yang sudah disusun. 6). Isi item tidak diperbolehkan memiliki bentuk social desirability yang besar. 7). Sebagai penghindaran *stereotype* jawaban, dalam item dibentuk *favorabel* serta lainnya tidak *favorabel*.

Kesimpulan

Dari pengujian terhadap 315 responden mahasiswa, bisa terlihat ada 32 item pernyataan dalam skala efikasi diri pada 23 item dengan indeks daya beda $< 0,300$ serta 9 item dengan indeks daya beda $> 0,300$. Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,55 sehingga dapat disimpulkan kualitas item masih ada di bawah standar, sebab jawabannya belum didasarkan terhadap keadaan subjek serta aspek yang dinilai tidak sesuai, dikarenakan dari kalimat pada item dengan indikatornya tidak sesuai. Saran untuk peneliti berikutnya adalah adanya perbaikan dalam penulisan indikator dan penulisan item serta analisis data statistik supaya bisa melakukan validasi item yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Ed 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. 1995. *Self Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control 1st edition* (pp. 1–604).
- Baron, R.A & Donn, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Ed 10. Jakarta: Erlangga
- Coaley, K. (2010). *An Introduction to Psychological Assessment and Psychometrics*. London: Sage.
- Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). Konstruksi Alat Ukur Psikologi. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru*, 1–69.
- Maharani, A. (2022). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Psikologi Uin Suska Riau*. 97–102. <http://repository.uin-suska.ac.id/62037/>
- Marliani, R. (2018). Pengukuran Dalam Penelitian Psikologi. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 107–120. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2180>
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, A. M. H. (2016). The Role of Parent-child Relationship, Self-esteem, Academic Self-efficacy to Academic Stress. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 603–608. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.063>
- Nugrahaningrum, N. D. (2020). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik*. Unika Soegijapranata Semarang.

- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Sa'adah, M. (2008). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Surya Buana*. 8–9.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya (Pertama)*. Prenadamedia Group.